

## ANALISA SAHAM INDONESIA

FEBRUARY 26, 2020

- \* THE JCI TRADING RANGE TODAY: 5,725PT - 5,815PT (YESTERDAY CLOSE: 5,787PT)
- \* WALL STREET CLOSED BY EXTREME LOSS THE SECOND DAY, ON CORONAVIRUS SPREADING INTENSITY
- \* THE JCI IS EXPECTED TO HOLD UP SELLING PRESSURES ON SOUND DOMESTIC BANKING SYSTEM

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (26/2) is expected to be in the range of 5,725pt-5,815pt likely be propped up by current sound domestic banking system position. Meanwhile, yesterday (25/2) in the United States, the DJIA closed lower by 879 points or 3.2% to 27,081pt, and the S&P500 and the Nasdaq each declined by 3.0% and 2.8% respectively. Wall Street screamed over unending news stream on countries outside China infected by Coronavirus (COVID-19).

Meanwhile, the WTI price slid by 3.0% at USD49.9/barrel yesterday, as compared to the previous close at USD52.4/barrel. At the other end, USDIDR closed at IDR13,893 vs. IDR13,863 the previous one.

We advise the following recommendation for 1Q20. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automotive, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

### Disclaimer

*Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.*